

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 dijelaskan bahwa “Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian apabila terjun dalam dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang telah ditempuh selama di SMK”. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, dan kesenian, serta menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dengan mengembangkan sikap profesional.

Esensi dari Pendidikan kejuruan adalah menerapkan suatu pola pembiasaan berpikir dan berlatih yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan. Pendidikan kejuruan sangat mengutamakan bagaimana pembentukan pola pikir dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didiknya semirip mungkin dengan kondisi lingkungan kerja yang akan dihadapinya kelak. Tujuan pendidikan kejuruan adalah membekali siswa agar memiliki kompetensi perilaku dalam bidang kejuruan tertentu sehingga yang bersangkutan mampu bekerja (memiliki kinerja) demi masa depan untuk kesejahteraan bangsa (Uwe Schippers & D.M Patriana, 1994 : 19). Ini artinya pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang memang didesain secara khusus mengacu pada dunia kerja yang

menjadi tujuan bagi peserta didik tertentu yang memiliki tujuan untuk berkarir di bidang tertentu yang memerlukan keahlian yang spesifik.

Secara teoritis, menurut taksonomi Bloom tujuan pendidikan kejuruan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

1. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.
2. Affective Domain (Ranah Afektif) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin

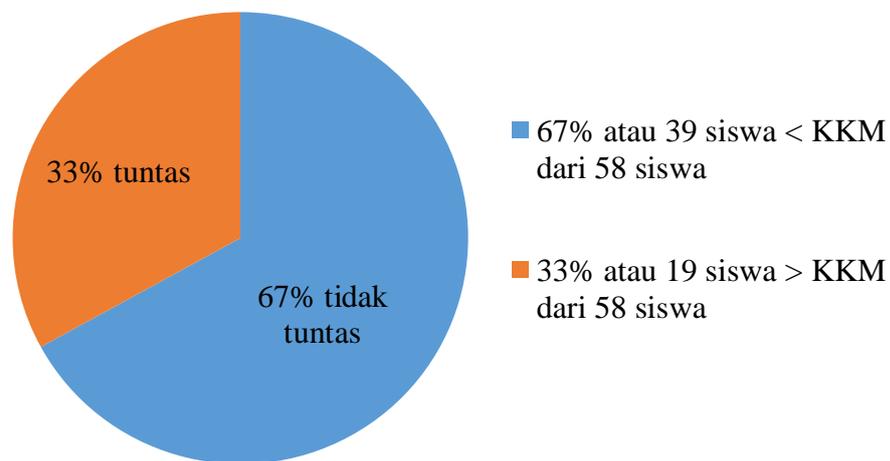
Dalam dunia pendidikan kejuruan terdapat kegiatan utama yang menjadi inti dari pendidikan yaitu pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja diadakan dengan rancangan tertentu untuk memudahkan kegiatan belajar. Bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Artinya, pembelajaran adalah merupakan kegiatan yang secara sistematis dirancang dan dilaksanakan dengan prosedur tertentu untuk melakukan pendekatan sebaik mungkin untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan. Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh

hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proporsional.

Hasil belajar dalam pembelajaran sangatlah penting karena keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa atau seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa berusaha mendapatkan hasil belajar yang terbaik untuk mencapai prestasi yang baik pula. Hasil belajar siswa tidak hanya dilihat dari nilai akademis di sekolah tetapi juga dilihat dari perubahan-perubahan dalam diri siswa tersebut, karena dalam kegiatan belajar mengajar siswa mengalami proses belajar mengajarnya sebagai proses perubahan yang terjadi dalam diri siswa akibat pengalaman yang diperoleh siswa saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Pemahaman siswa sangat bergantung pada kepiawaian guru dalam menyampaikan suatu materi. Namun demikian, faktor dari diri siswa juga mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor dari diri siswa meliputi minat belajar, aktivitas belajar, intelegensi, motivasi, kebiasaan, bakat, dan sebagainya. Menurut Slameto (2010:54), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, antara lain minat belajar, aktivitas belajar, sikap siswa terhadap pelajaran, dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya fasilitas belajar, situasi kelas, dukungan orang tua, lingkungan belajar, dan sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika PPLT di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, Hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan tahun ajaran 2017/2018 masih banyak yang belum tuntas. Tidak semua hasil belajar membubut dari siswa itu tinggi atau baik. Pengalaman penulis ketika berdiskusi kepada guru mata pelajaran teknik permesinan bubut yakni nilai siswa dalam pelajaran keterampilan membubut masih jauh dari yang diharapkan, terdapat persentase nilai ketuntasan dan yang tidak tuntas dapat dilihat pada diagram lingkaran dibawah ini :



Gambar 1. Diagram lingkaran persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan mesin bubut siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018 (*Sumber: Guru Mata Pelajaran Teknik Permesinan bubut*)

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang memperoleh nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, sehingga harus dilakukan remedial atau pemberian tugas tambahan.

Untuk terjun menuju dunia industri dikalangan siswa SMK menuntut para siswa harus memperoleh nilai yang tidak hanya memenuhi KKM saja melainkan dengan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan agar memenuhi kriteria yang sedang dibutuhkan industri.

Sebenarnya banyak faktor yang mempengaruhi, faktor yang dominan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam menggunakan mesin bubut adalah kemampuan menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik. Kemampuan menggunakan jangka sorong merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu fasilitas belajar, sedangkan membaca gambar teknik mesin merupakan salah satu faktor internal. Dalam arti lain kemampuan (ability) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Stephen P. Robbins & Timothy A. Judge, 2008 : 57). Sedangkan membaca adalah melihat dan paham isinya, bisa dengan melisankan atau dalam hati saja (KBBI, 2018).

Kemampuan siswa merupakan hal yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Program yang dicanangkan oleh Kemendikbud baru-baru ini terhadap pembangunan dan peningkatan mutu pendidikan yang mengarah ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasi pada kemampuan siswa SMK dalam proses pembelajaran dituntut dari setiap siswa harus mampu menguasai 70% praktek dan penguasaan serta 30% teori. Itu merupakan upaya pentingnya dalam merealisasikan SMK menjadi motor penggerak utama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui dunia pendidikan yang memiliki skill sesuai

kompetensinya masing-masing. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan jangka sorong yang nantinya dapat diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mendapatkan hasil belajar menggunakan mesin bubut konvensional yang diinginkan dan memuaskan.

Kemudian selain kemampuan siswa dalam menggunakan jangka sorong juga harus dituntut bisa membaca dan memahami gambar teknik secara utuh dan menyeluruh tentang aturan dan ketentuan gambar teknik mesin. Sebab jika siswa belum bisa membaca gambar teknik, siswa tidak akan bisa mengerti mengenai ukuran-ukuran serta informasi lain yang ada di gambar yang nantinya akan dibubut di mesin bubut konvensional.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas penulis merasa perlu melakukan penelitian sebagai upaya “mencari tahu” apakah terdapat hubungan antara Kemampuan Menggunakan Jangka Sorong Dan Membaca Gambar Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Menggunakan Mesin Bubut Konvensional Pada Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemampuan menggunakan jangka sorong siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan membaca gambar teknik mesin siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?

3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?.
4. Mengapa hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018 masih banyak yang belum tuntas?
5. Apakah dengan meningkatkan kemampuan menggunakan jangka sorong dapat pula meningkatkan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa?
6. Apakah dengan meningkatkan kemampuan membaca gambar teknik mesin dapat pula meningkatkan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa?

C. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajian lebih terarah dan jelas serta mengingat keterbatasan waktu oleh penulis. Maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada Hubungan Kemampuan Menggunakan Jangka Sorong Dan Membaca Gambar Teknik Mesin Dengan Hasil Belajar Menggunakan Mesin Bubut Konvensional Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan dalam menggunakan jangka sorong dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan dalam menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian penulis memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan siswa dalam menggunakan jangka sorong dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/ 2019.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/ 2019.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan siswa dalam menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI

program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

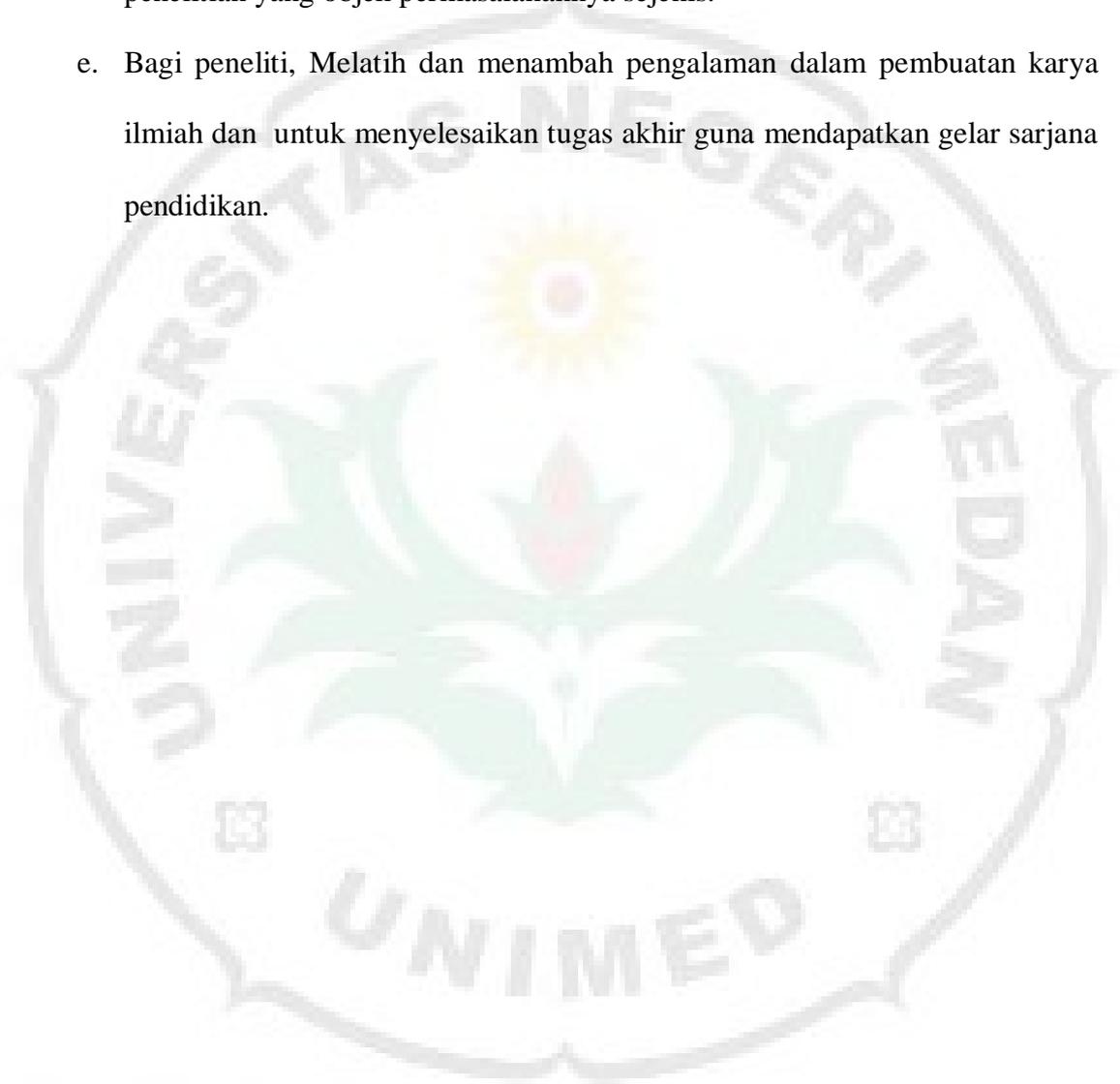
1. Manfaat teoritis

Memberikan gambaran tentang mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam hal menggunakan jangka sorong dan dapat membaca gambar teknik mesin dengan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional siswa kelas XI program keahlian teknik permesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2018/ 2019.
- b. Bagi guru, sebagai acuan dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik mesin sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan mendapatkan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional yang memuaskan.
- c. Bagi sekolah, sebagai dasar sekolah agar memprioritaskan pengembangan kemampuan siswa dalam hal menggunakan jangka sorong dan membaca gambar teknik mesin untuk menunjang peningkatan hasil belajar praktik menggunakan mesin bubut konvensional.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi penelitian yang objek permasalahannya sejenis.
- e. Bagi peneliti, Melatih dan menambah pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah dan untuk menyelesaikan tugas akhir guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan.



THE
Character Building
UNIVERSITY